

# PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN DENGAN TEKNIK SCRAMBLE SISWA KELAS RENDAH

Suyatinah

Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta

Email: Suyatinah@uny.ac.id

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model pembelajaran membaca dengan tehnik *scramble* pada siswa Sekolah Dasar kelas rendah. Adapun spesifikasi produk yang dikembangkan model perangkat pembelajaran membaca permulaan dengan teknik *scramble* dengan instrumen membaca. Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas I Sekolah Dasar Negeri Demangan. Model penelitian pengembangan ini adalah model Plomp. Prosedur pengembangan model Plomp terdiri dari empat tahap, yaitu: 1) tahap investigasi awal, 2) tahap perancangan, 3) tahap realisasi, dan 4) tahap validasi, uji coba dan revisi. Hasil pengembangan model pembelajaran membaca permulaan dengan teknik *scramble* kata dan kalimat adalah sebagai berikut. Langkahnya adalah: 1) memilih tema sesuai latar belakang siswa kelas rendah, 2) memilih suku-suku terbuka sesuai tema yang dipilih, dan dilanjutkan dengan suku-suku tertutup, 3) menggunakan kalimat sederhana atau kalimat yang hanya terdiri dari subjek dan predikat.

**Kata kunci:** *membaca, scramble, kelas rendah*

## Abstract

*This study aims at developing the learning model of basic reading using scramble technique for elementary school students in low grade classes. The developed-product specification was a model of learning equipment for basic reading using scramble technique with reading instrument. This was a research and development study. The subjects of this research were grade I students of Sekolah Dasar Negeri Demangan. Research model adopted in this study was Plomp's model. The procedures of development in Plomp's model consist of four steps, 1) early investigation, 2) planning, 3) realization, and 4) validation, try out, and revision. The results of the procedures in developing the learning model of basic reading using word and sentence scramble techniques are: 1) selecting interesting themes suited to low-grade students' background, 2) choosing open-syllables based on the selected themes, and continued with the closed-syllables, 3) using simple sentences or the sentences which consist of subject and predicate.*

**Key words:** *reading, scramble, low-grade class*

## PENDAHULUAN

Kemampuan membaca merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh siswa untuk memperoleh keberhasilan belajar di Sekolah Dasar. Banyak pelajaran yang akan dicapai dengan baik, apabila kemampuan membaca siswa baik. Melihat pentingnya kemampuan membaca bagi

siswa di Sekolah Dasar maka segala upaya untuk meningkatkan keterampilan membaca perlu diupayakan terus-menerus.

Kemampuan membaca merupakan bekal dan kunci keberhasilan seseorang anak dalam menjalani proses pendidikan di sekolah. Dalam masyarakat modern atau abad informasi seperti sekarang ini,

peranan membaca tampak semakin jelas. Peranan membaca dalam kehidupan manusia untuk mempelajari ilmu pengetahuan sangat mendasar dan konseptual, artinya apabila manusia tidak dapat membaca dan menulis tidak dapat mengembangkan ilmu pengetahuan. Dengan kemampuan membaca yang memadai, anak akan dapat menggali informasi dari berbagai sumber tertulis, dapat menambah pengetahuan dan keterampilan, sehingga dapat berperan secara lebih baik dalam kegiatan pembangunan (Akhadiah, 1992: 22).

Meskipun telah disadari bahwa penguasaan kemampuan membaca mutlak diperlukan dalam dunia modern, namun pembelajaran membaca kurang diperhatikan. Pembelajaran membaca yang dulu merupakan pelajaran dan latihan pokok kini kurang mendapat perhatian. Senada dengan pendapat di atas pengamat orang tua siswa, Suwarsito (1997:6) mengatakan, sekarang ini jarang guru *tlaten* memberi pelajaran membaca. Anak membaca hanya sekitar lima enam anak, lalu berhenti, diteruskan menulis. Guru tidak menjelaskan apa yang dibaca, apalagi salah atau betul dalam membacanya, bagaimana titik, koma dsbnya. Sekarang di sekolah hampir tidak ada pelajaran membaca seperti dahulu. Lebih banyak anak menulis dari membaca.

Bagi siswa Sekolah Dasar khususnya kelas I, membaca baru berada pada tahap membaca permulaan. Berdasarkan pengamatan awal saat peneliti memantau mahasiswa PPL, selama ini guru kelas I pada saat pembelajaran membaca permulaan adalah: (1) dalam pembelajaran membaca masih menggunakan pendekatan tradisional. yaitu guru memberi contoh membaca siswa mengikuti seperti dilakukan secara berkelanjutan akibatnya siswa cenderung pasif; (2) penggunaan metode dalam pembelajaran membaca permulaan belum disertai alat peraga gambar sehingga memberi kesan bahwa pembelajaran membaca bersifat abstrak,

Hal ini dapat mengakibatkan siswa menjadi kurang perhatian dan tidak memiliki minat untuk belajar membaca. (3) rata-rata prestasi belajar membaca masih tergolong rendah yaitu 6,5, (4) banyak siswa yang tidak aktif membaca. Salah satu upaya yang dapat merangsang keinginan murid untuk belajar membaca dan memberikan kesempatan ekspresi yang kreatif adalah dengan model teknik *scramble*

Penggunaan model teknik *scramble* merupakan salah satu faktor yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan intensitas proses dan hasil belajar membaca. Usia sekolah dasar (6/7 – 11/12 tahun) kemampuan berfikirnya pada jenjang operasional konkret. Pada taraf ini perkembangan pikiran dan bahasanya selalu membutuhkan obyek konkret yang berupa simbol atau gambar dalam belajar. Berdasarkan hal-hal tersebut, maka pembelajaran membaca yang disampaikan dengan teknik *scramble* dan diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca pada siswa kelas I Sekolah Dasar kelas rendah.

Berkenaan dengan permasalahan di atas, maka penelitian ini berusaha mengkaji persoalan-persoalan yang berkaitan dengan pembelajaran membaca permulaan di Kelas Rendah.

1. Produk seperti apa model pembelajaran membaca permulaan di SD kelas rendah dengan teknik *scramble*?
2. Bagaimanakah implementasi pengembangan model pembelajaran membaca permulaan di SD dengan teknik *scramble*, sehingga lebih menarik?

### **Scramble**

Istilah *scramble* berasal dari bahasa Inggris : *scramble*” yang artinya perebutan. Pertarungan, dan perjuangan. Menurut Soeparno (1988: 61) *scramble* adalah salah satu permainan bahasa. Teknik *scramble* sering digunakan oleh anak-anak sebagai permainan yang pada dasarnya merupakan latihan pengembangan dan peningkatan wawasan pemilikan kosakata dan

huruf yang tersedia. Scramble dipakai untuk jenis permainan anak-anak yang merupakan latihan pengembangan dan peningkatan pemikiran kosa kata.

Menurut Soeparno, (1988:76-79) teknik *scramble* ada empat macam bentuk seperti berikut ini.

1. *Scramble* kata, yakni sebuah permainan menyusun kata-kata dari huruf-huruf yang telah dikacaukan letak, sehingga membentuk suatu kata tertentu yang bermakna.

p a l a k e menjadi **kepala**  
t a m a menjadi **mata**  
r i m a l a menjadi **almari**  
j a m e menjadi **meja**  
k u b u menjadi **buku**

2. *Scramble* kalimat, yakni sebuah permainan menyusun kalimat dari kata-kata yang di acak sebelumnya sehingga membentuk kalimat logis, bermakna, tepat dan benar. Tujuan permainan ini adalah melatih menyusun kalimat untuk latihan menulis karangan/ mengarang. Misalnya

susu ani minum jawabannya: **ani minum susu**  
sepeda budi naik jawabannya: **budi naik sepeda.**

3. *Scramble* paragraf, yaitu permainan menyusun kembali suatu paragraf yang kalimat-kalimatnya telah dikacaukan terlebih dahulu. Tujuan permainan ini adalah melatih menyusun paragraf untuk keterampilan menulis karangan/ mengarang.

- 1) Desa itu terletak di Kabupaten Cianjur.
- 2) Pada liburan naik kelas.
- 3) Kemudian ayah Tika dan Bayu pulang kembali ke Jakarta
- 4) Mereka diantar oeh ayahnya.
- 5) Tika dan Bayu pergi ke rumah kakeknya di desa.

Jika disusun menjadi sebuah paragraf yang baik, urutan kalimat-kalimat di atas menjadi 2, 5, 1, 4, 3.

4. *Scramble* wacana, yakni permainan menyusun wacana logis berdasarkan kalimat yang diacak. Hasil susunan wacana dalam permainan *scramble* hendaknya logis dan bermakna. Tujuan permainan ini adalah untuk melatih menyusun paragraf-paragraf menjadi wacana.

## METODE

Penelitian ini termasuk penelitian pengembangan (*Research and Development*) atau R&D. Prosedur pengembangan model pembelajaran yang digunakan adalah model Plomp (2001) yang sudah dimodifikasi. Pengembangan model Plomp terdiri empat tahap: a) fase investigasi awal, b) fase perancangan, c) fase realisasi, dan d) fase tes, validas dan revisi.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis kebutuhan dilakukan melalui observasi pembelajaran dan wawancara kepada guru kelas. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas SD rendah terdapat beberapa masalah pembelajaran membaca yang masih menggunakan pendekatan tradisional dan guru tidak pernah memanfaatkan media. Melihat permasalahan di atas, maka diperlukan sesuatu untuk memecahkan. Salah satu untuk mengatasi permasalahan dalam pembeajaran membaca adalah dengan teknik *scramble*. Perancangan dilakukan dalam beberapa tahapan, yaitu:

1. Menyusun RPP pembelajaran membaca permulaan
2. Mempersiapkan media kartu huruf dan kartu kata
3. Menyusun pedoman membaca untuk guru.

Pedoman mengajarkan membaca untuk guru adalah sebagai berikut. Langkah pertama guru memilih tema dan sub tema. Kelas I Sem 1 tema yang dipilih mulai dari diri sendiri, tema binatang, atau tema trasportasi. Langkah kedua guru memilih

kata-kata yang sesuai dengan tema yang dipilih dan dimungkinkan sudah dikenal siswa. Langkah ketiga, menyiapkan huruf-huruf yang sesuai dengan kata-kata yang dipilih. Misalnya dengan tema diri-sendiri guru memilih kata mata, kepala, pipi, dagu, jari, kaki. Langkah keempat guru mulai memainkan huruf sesuai kata kata yang dipilih. Misalnya dengan tema diri sendiri.

|              |                             |
|--------------|-----------------------------|
| i b u d      | menjadi <b>budi</b>         |
| t a m a      | menjadi <b>mata</b>         |
| p a l a k e  | menjadi <b>kepala</b>       |
| g a d u      | menjadi <b>dagu</b>         |
| r a j i      | menjadi <b>jari</b>         |
| i p p i      | menjadi <b>pipi</b>         |
| i k a k      | menjadi <b>kaki</b>         |
| h a p a      | menjadi <b>paha</b>         |
| ani buku ini | menjadi <b>ini buku ani</b> |
| tas toni ini | menjadi <b>ini tas toni</b> |

Jika permainan huruf menjadi kata dan kalimat sudah selesai, siswa diberi contoh membaca dan dilanjutkan membaca secara klasikal, kelompok, dan individu. Di samping membaca siswa disuruh menulis dengan cara menjiplak. Setelah memilih tema diri sendiri guru boleh melanjutkan tema yang lain, misalnya tema lingkungan rumah. Di samping membaca ada aktivitas lain yaitu menulis dengan cara menjiplak agar siswa dapat mempelajari atau mengulang kembali membaca di rumah.

Tabel 1. Pedoman Penilaian Membaca

| No     | Aspek yang dinilai                    | Skor |
|--------|---------------------------------------|------|
| 1.     | Ketepatan membaca huruf/kata/ kalimat | 3    |
| 2.     | Kejelasan membaca huruf/kata/ kalimat | 2    |
| 3.     | Lafal                                 | 2    |
| 4.     | Kelancaran                            | 2    |
| 5.     | Keberanian                            | 1    |
| Jumlah |                                       | 10   |

### Uji Coba Validitas

Ahli media pada pembelajaran membaca dengan teknik *scramble* adalah Ibu

Unik Ambarwati, M.Pd yang berkompeten di bidangnya. Ibu Unik Ambarwati, M.Pd ahli Media Pendidikan di prodi PGSD S1. Berikut ini hasil evaluasi dari ahli media pada pengembangan media kartu huruf dan kartu kata (Tabel 2).

- 1) Kualitas huruf dan kata dinilai sangat baik karena perbandingan besarnya huruf dan jarak antara kegiatan jelas.
- 2) Desain tampilan dan kesesuaian *background* dinilai sangat baik warna yang berbeda
- 3) Kekuatan media dinilai sangat baik, karena kartu huruf dan kartu kata dibuat dari kertas yang kuat dan tebal. Tambahan dari ahli media latihan-latihan diperbanyak dst

### Uji Ahli Materi

Uji ahli materi pada pengembangan pedoman untuk guru dan materi ajar serta bahan latihan untuk siswa oleh Bpk HB Sumardi, M.Pd dan Ibu Murtiningsih, M. Pd. Kedua pakar tersebut dosen mata kuliah bahasa Indonesia di prodi PGSD S1. Berikut ini hasil evaluasi dari ahli materi dengan teknik *scramble*.

- 1). Ketepatan Tujuan/Kurikulum  
Kesesuaian indikator dengan kompetensi dasar dinilai untuk penilai pertama baik namun penilai kedua sangat baik. Menurut ahli materi, indikator tersebut penjabaran sudah bagus. Indikator memberi contoh dengan tema diri sendiri dan tema lingkungan rumah.
- 2). Proses pembelajaran.
  - a) Cara penyampaian materi pembelajaran dinilai untuk penilai pertama dan kedua sangat baik. Cara penyampaian materi sudah baik dan menarik untuk siswa Sekolah Dasar kelas 1. Di samping itu materi sudah dikenal siswa karena ada di sekitar siswa.
  - b) Ketepatan strategi pembelajaran (belajar mandiri). Pengguna dapat belajar mandiri dan bebas memilih

Tabel 2. Hasil penilaian dari Ahli media

| No. | Aspek                | Indikator                            | Penilaian |   |   |    |
|-----|----------------------|--------------------------------------|-----------|---|---|----|
|     |                      |                                      | SB        | B | K | SK |
| 1.  | Kualitas huruf       | Kesesuaian pemilihan jenis huruf     | V         |   |   |    |
|     |                      | Kesesuaian pemilihan ukuran huruf    | V         |   |   |    |
|     |                      | Konsistensi setiap tampilan huruf    | V         |   |   |    |
|     |                      | Kejelasan bentuk huruf               | V         |   |   |    |
| 2.  | Desaian tampilan     | Kesesuaian pilihan <i>background</i> | V         |   |   |    |
|     |                      | Kesesuaian komposisi warna           | V         |   |   |    |
|     |                      | Komposisi warna dalam tampilan       | V         |   |   |    |
| 3.  | Kualitas pengelolaan | Petunjuk penggunaan program          | V         |   |   |    |
|     |                      | Kemudahan pengoperasian program      | V         |   |   |    |
|     |                      | Kebebasan memilih huruf              | V         |   |   |    |
| 4.  | Kekuatan media       | Kesesesuaian ketebalan media         | V         |   |   |    |
|     |                      | Kesesuaian kekuatan media            | V         |   |   |    |
|     |                      | Kesesuaian tampilan huruf            | V         |   |   |    |
|     |                      | Jumlah                               | 13        |   |   |    |
|     |                      | Skor                                 | 62        |   |   |    |
|     |                      | Skor maksimal                        | 62        |   |   |    |

- huruf untuk membentuk nama-nama yang bermakna.
- c) Cara penyampaian materi dengan bimbingan dinilai oleh kedua penilai sangat baik. Terdapat bermacam-macam huruf yang berwarna dan untuk menemukan jawaban huruf yang diacak jika semua siswa mengalami kesukaran menemukan kata yang bermakna dibantu dengan gambar.
- 3) Isi Materi
- a) Keluasan isi materi oleh kedua penilai dinilai baik. Tema yang dipilih mulai dari tema diri sendiri, tema lingkungan rumah dan sekolah.
- b) Kemenarikan materi karena ada dilingkungan sekitar siswa, sehingga membantu siswa dalam menyusun huruf yang diacak untuk membentuk kata yang bermakna. Disamping itu media yang digunakan berwarna dan menarik siswa.
- c) Cakupan contoh yang disertakan penilai pertama menilai sangat baik dan penilai kedua baik. Contoh-contoh yang diawali dengan tema diri sendiri sangat menarik siswa dan memudahkan menguasai isi materi.
- 4) Bahasa
- a) Penggunaan bahasa baku oleh kedua penilai dinilai baik.
- b) Kesesuaian bahasa dengan sasaran oleh kedua penilai dinilai sangat baik
- c) Kesesuaian kata yang digunakan oleh kedua penilai dinilai sangat baik.
- 5) Latihan
- a) Kesesuaian latihan dengan kompetensi yang diharapkan dinilai oleh kedua penilai baik.
- b) Keseimbangan latihan dengan materi dinilai oleh kedua penilai sangat baik. Dan keruntutan latihan dinilai baik. (Tabel 3)

- c) Penilaian RPP Oleh Guru Kelas Rendah
- 1) Indikator dan tujuan dinilai sangat bagus
  - 2) Pegenbangan materi dinilai sangat bagus
  - 3) KBM dinilai sangat bagus (Tabel 4)
- Produk buku pedoman teknik *scramble* untuk guru setelah uji lapangan**
- Hasil evaluasi yang dilakukan oleh peneliti, dan kedua mahasiswa. Guru guru
- tidak mengalami kesulitan dalam menerapkan teknik *scramble*. Tema yang dipilih **diri sendiri** dengan suku kata terbuka. Awal guru memberikan contoh seperti petunjuk yang ada dalam pedoman. Misalnya, huruf p a l a k e menjadi kepala. Siswa latihan menyusun huruf yang diacak menjadi kata bermakna.
1. t a m a menjadi .....
  2. g a d u menjadi .....
  3. r i j a menjadi .....
  4. h a p a menjadi .....
  5. k i k a menjadi .....

Tabel 3. Hasil penilaian Ahli Materi

| No. | Aspek                      | Indikator  | Penilaian |   |   |    |
|-----|----------------------------|--|-----------|---|---|----|
|     |                            |  | SB        | B | K | SK |
| 1.  | Ketepatan tujuan/Kurikulum | Kesesuaian indikator dengan kompetensi dasar                   | v         |   |   |    |
|     |                            | Kesesuaian tujuan pembelajaran dengan materi yang disampaikan. | v         |   |   |    |
|     |                            | Ketepatan strategi pembelajaran                                |           | v |   |    |
| 2.  | Proses pembelajaran        | (belajar mandiri)  |           |   |   |    |
|     |                            | Variasi penyampaian jenis media                                |           | v |   |    |
|     |                            | Cara penyampaian materi pembelajaran dengan bimbingan          | v         |   |   |    |
| 3.  | Isi materi                 | Keluasan isi materi  |           | v |   |    |
|     |                            | Kejelasan isi materi   | v         |   |   |    |
|     |                            | Kemenarikan materi   | v         |   |   |    |
| 4.  | Bahasa                     | Cakupan contoh yang disertakan                                 |           | v |   |    |
|     |                            | Penggunaan bahasa baku   |           | v |   |    |
|     |                            | Kesesuaian bahasa dengan sasaran                               | v         |   |   |    |
| 5.  | Latihan                    | Konsistensi kata yang digunakan                                | v         |   |   |    |
|     |                            | Kesesuaian latihan dengan kompetensi yang diharapkan           |           | v |   |    |
|     |                            | Keseimbangan latihan dengan materi                             | v         |   |   |    |
|     |                            | Keruntutan latihan   |           | v |   |    |
|     |                            | Jumlah   | 8         | 7 |   |    |
|     |                            | Skor   | 32        | 2 |   |    |
|     |                            |  |           | 1 |   |    |
|     |                            | Skor total   | 53        |   |   |    |
|     |                            | Skor maksimal  | 60        |   |   |    |

Tabel 4. Hasil penilaian RPP oleh guru Kelas Rendah

| No. | Aspek                    | Indikator   | Penilaian |   |   |    |
|-----|--------------------------|---|-----------|---|---|----|
|     |                          |   | SB        | B | K | SK |
| 1.  | Kejelasan Rumusan tujuan | Rumusan tujuan sesuai Standar Kompetensi dan Kompetensi dasar | v         |   |   |    |
|     |                          | Rumusan tujuan jelas  | v         |   |   |    |
|     |                          | Rumusan tujuan sesuai Standar Kompetensi dan Kompetensi dasar | v         |   |   |    |
|     |                          | Ketepatan strategi pembelajaran                               | v         |   |   |    |
| 2.  | Proses pembelajaran      | Variasi penyampaian jenis media                               | v         |   |   |    |
|     |                          | Cara penyampaian materi pembelajaran dengan bimbingan         |           | v |   |    |
| 3.  | Isi materi               | Materi sesuai dengan tema yang diangkat/ atau dipilih         | v         |   |   |    |
|     |                          | Kejelasan isi materi  | v         |   |   |    |
|     |                          | Contoh materi jelas   | v         |   |   |    |
| 4.  | Latihan                  | Kesesuaian latihan dengan kompetensi yang diharapkan          | v         |   |   |    |
|     |                          | Keseimbangan latihan dengan materi                            | v         |   |   |    |
|     |                          | Keruntutan latihan  |           |   | v |    |
|     |                          | Jumlah  | 40        | 6 |   |    |
|     | Skor                     |   | 46        |   |   |    |

Jawaban

1. mata
2. dagu
3. jari
4. paha
5. kaki

Setelah siswa selesai menyusun huruf menjadi suku kata terbuka, dilanjutkan membaca secara klasikal, kelompok, dan individu. Pada saat menyusun huruf menjadi kata siswa tampak berebut ingin maju ke depan dan pada waktu membaca secara individu hampir 85% dari jumlah siswa angkat jari ingin maju ke depan. Aktivitas siswa tinggi sekali mulai dari menyusun huruf menjadi kata sampai membaca.

Pertemuan berikutnya Guru memilih tema **lingkungan kelas**. Seperti sebelumnya guru mengacak huruf dan siswa menyusun huruf yang diacak menjadi kata bermakna dilanjutkan membaca.

Misalnya, suku terbuka

r i m a l a menjadi **almari**  
s i k u r menjadi **kursi**  
k u b u menjadi **buku**  
j e m a menjadi **meja**  
l a j e n d e menjadi **jendela**

Menyusun kalimat dari kata-kata yang di acak sebelumnya. Bentukkan kalimat hendaknya logis, bermakna, tepat dan benar. Misalnya **tema kegemaran**  
bola adi bermain pagi menjadi **adi bermain bola**

sepeda budi naik menjadi **budi naik sepeda**

menari dian suka menjadi **dian suka menari**

Anda dapat memilih tema sesuai dengan keadaan lingkungan siswa, sehingga siswa kaya kosa kata. Misalnya Tema transportasi darat dapat dikembangkan menjadi: naik sepeda, naik delman, naik kereta api, naik becak. Untuk siswa yang tinggal di desa Anda dapat memilih tema transportasi dengan sub tema: naik sepeda dan naik delman, dan siswa yang tinggal di kota tema transportasi dengan sub tema: naik becak dan naik kereta api.

### Hasil Observasi

Hasil evaluasi yang dilakukan oleh peneliti, dan kedua mahasiswa guru tidak mengalami kesulitan dalam menerapkan teknik *scramble*. Awal guru memberikan contoh seperti petunjuk yang ada dalam pedoman. Tema yang dipilih diri sendiri dengan suku terbuka. Misalnya, huruf t a m a menjadi **mata**  
g a d u menjadi **dagu**  
r i j a menjadi jari dan seterusnya.

Pada saat latihan suku-suku terbuka dengan tema diri sendiri beberapa siswa tidak mengalami kesulitan. Tampak siswa aktif dan ingin maju ke depan. Pada saat guru memajang huruf yang diacak dengan suku-suku terbuka dan tema diri sendiri ada sekitar 24 orang siswa yang selalu mengangkat jari ingin maju ke depan. Siswa tampak aktif dan selalu ingin mencoba menyusun kata, artinya dengan teknik *scramble* kata siswa sangat senang belajar membaca. Siswa termotivasi dalam belajar membaca dengan teknik *scramble*. Setelah selesai menyusun huruf yang diacak menjadi kata dilanjutkan dengan membaca secara klasikal dan individu secara bergantian. Pada saat membaca hampir semua siswa tidak mengalami kesulitan, hanya ada sekitar 4 orang siswa (12,5%) yang mengalami kesulitan.

Setelah suku terbuka dilanjutkan suku tertutup dengan tema diri sendiri, misalnya, huruf yang diacak seperti berikut ini.

ng a t e l i menjadi **telinga**  
h e l e r menjadi **leher**  
t u b r a m menjadi **rambut**  
t u p e r menjadi **perut**

Pada saat menyusun huruf menjadi suku kata tertutup dan tema diri sendiri. ada sekitar 23 siswa yang tidak mengalami kesulitan. Siswa tersebut selalu aktif ingin mencoba di depan untuk menyusun huruf yang di acak menjadi suku kata tertutup dan setelah selesai dilanjutkan membaca. Pada saat membaca klasikal dan dilanjutkan membaca secara individu hanya ada sekitar lima orang siswa yang mengalami kesulitan.

Pertemuan berikutnya dilanjutkan dengan teknik *scramble* kalimat. Namun kalimat yang disusun masih kalimat sederhana yaitu kalimat yang hanya terdiri dari subjek dan predikat. Kalimat yang hanya terdiri dari subjek dan predikat sudah termasuk kalimat sempurna. Kata-kata diacak disusun menjadi kalimat. Misalnya, Bola adi bermain pagi menjadi **adi bermain bola**

sepeda budi naik menjadi **budi naik sepeda**  
menari dian suka menjadi **dian suka menari**

Pada saat menyusun kata menjadi kalimat dan tema kegemaran. ada sekitar 25 siswa yang tidak mengalami kesulitan. Siswa tersebut selalu aktif ingin mencoba di depan untuk menyusun kata yang di acak menjadi kalimat dan setelah selesai dilanjutkan membaca. Pada saat membaca klasikal dan dilanjutkan membaca secara individu hanya ada sekitar tujuh orang siswa yang mengalami kesulitan. Setelah selesai membaca siswa disuruh menjiplak di bukunya masing-masing. Selesai menulis dikumpulkan dinilai dan dikembalikan agar dipelajari di rumah.

## PENUTUP

Hasil penelitian pengembangan ini memperoleh kesimpulan bahwa pengembangan model pembelajaran membaca dengan teknik *scramble* adalah bahwa Model teknik *scramble* setelah uji lapangan adalah sebagai berikut. Guru tidak mengalami kesulitan dalam menerapkan teknik *scramble*. Tema yang dipilih diri sendiri dengan suku kata terbuka. Awal guru memberikan contoh seperti petunjuk yang ada dalam pedoman. Misalnya, huruf p a l a k e menjadi kepala

1. t a m a menjadi .....
2. g a d u menjadi .....
3. r i j a menjadi .....
4. h a p a menjadi .....
5. k i k a menjadi .....

Jawaban: 1. mata; 2. dagu; 3. jari; 4. paha; 5. kaki

Setelah siswa selesai menyusun huruf menjadi suku kata terbuka, dilanjutkan membaca secara klasikal, kelompok, dan individu. Pada saat menyusun huruf menjadi kata siswa tampak berebut ingin maju ke depan dan pada waktu membaca secara individu hampir 85 % dari jumlah siswa angkat jari ingin maju ke depan. Aktivitas siswa tinggi sekali mulai dari menyusun huruf menjadi kata sampai membaca.

Pertemuan berikutnya Guru memilih tema lingkungan kelas. Seperti sebelumnya guru mengacak huruf dan siswa menyusun huruf yang diacak menjadi kata bermakna dilanjutkan membaca.

Misalnya, suku terbuka

1. r i m a l a menjadi **almari**
2. s i k u r menjadi **kursi**
3. k u b u menjadi **buku**
4. j e m a menjadi **meja**
5. l a j e n d e menjadi **jendela**

Menyusun kalimat dari kata-kata yang diacak sebelumnya. Bentuk kalimat hendaknya logis, bermakna, tepat dan benar. Misalnya tema kegemaran

1. bola adi bermain pagi menjadi **adi bermain bola**
2. sepeda budi naik menjadi **budi naik sepeda**
3. menari dian suka menjadi **dian suka menari**

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, S. (1992). *Bahasa Indonesia I*. Jakarta: P2LPTK
- Plomp. T. (2001). *Design Methodology and Developmental Research on Education and Training*. Enchede: Fest.
- Soeparno. (1988). *Media Pengajaran Bahasa*. Klaten: Intan Pariwara
- Suwarsito. *Kedaulatan Rakyat*. 21 Juli 1997 hal 6